

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT
BETERNAK SAPI POTONG DI KECAMATAN BAEBUNTA,
KABUPATEN LUWU UTARA**

Disusun dan diajukan oleh

**FADEL MUHAMMAD
I011 18 1447**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT
BETERNAK SAPI POTONG DI KECAMATAN BAEBUNTA
KABUPATEN LUWU UTARA**

SKRIPSI

**FADEL MUHAMMAD
I011 18 1447**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pernakan pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fadel Muhammad

NIM : 1011 18 1447

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul : **Faktor – Faktor Penyebab Rendahnya Minat Beternak Sapi Potong di Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara** adalah asli.

Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Februari 2024

Peneliti



Fadel Muhammad

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT BETERNAK SAPI
POTONG DI KECAMATAN BAEBUNTA KABUPATEN LUWU UTARA**

Disusun dan diajukan oleh

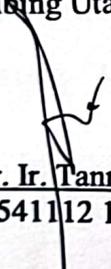
FADEL MUHAMMAD
I011 18 1447

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi S1 Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin
Pada tanggal
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui :

Pembimbing Utama,

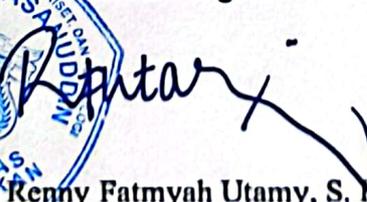
Pembimbing Pendamping,


Prof. Dr. Ir. Tanrigiling Rasyid, MS
NIP. 19541112 198203 1 002


Dr. Syahdar Baba, S. Pt., M.Si
NIP. 19731217 200312 1 001

Ketua Program Studi,




Dr. Agri Ir. Renny Fatmyah Utamy, S. Pt., M.Agr., IPM
NIP. 19720120 199803 1 001

ABSTRAK

Fadel Muhammad (I011 18 1447). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Beternak Sapi Potong di Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Dibawah bimbingan **Tanrigiling Rasyid** selaku pembimbing utama dan **Syahdar Baba** selaku pembimbing pendamping.

Minat Masyarakat untuk beternak sapi potong dapat dipengaruhi oleh bebrbagai macam faktor. Setiap dari memiliki potensi tersendiri untuk menjalankan peternakan sapi potong. Besarnya minat Masyarakat dalam beternak sapi potong, dapat menjadi jalan penentu berhasilnya sebuah usaha peternakan sapi potong. Kecamatan Baebunta merupakan daerah dataran tinggi dan merupakan salah satu penghasil pertanian yang cukup tinggi. Berbagai hasil pertanian yang dapat dihasilkan menjadikan kecamatan Baebunta dapat menjadi pilihan untuk beternak sapi potong. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya minat masyarakat untuk beternak sapi potong. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistika deskriptif yang didasarkan pada pembahasan alasan – alasan masyarakat tidak atau berhenti beternak sapi potong dengan menggunakan metode delphi dengan tujuan untuk mengetahui pendapat masyarakat, dalam hal ini yaitu orang - orang yang mengetahui isu dan permasalahan serta kondisi di lapangan yang sebenarnya. Pada tahap pertama didapatkan 10 faktor yang mempengaruhi minat beternak sapi potong di Desa Baebunta. Tahap kedua dan ketiga didapatkan 5 faktor dengan skor tertinggi yaitu kurangnya pengalaman beternak, kurangnya penyuluhan, memilih pekerjaan lain, kurang mengetahui metode pemeliharaan dan harga bibit.

Kata Kunci : Minat, Sapi Potong, Faktor, Peternak

ABSTRACT

Fadel Muhammad (I011 18 1447). Factors Causing Low Interest in Breeding Beef Cattle in Baebunta District, North Luwu Regency. Under the guidance of **Tanrigiling Rasyid** as the main supervisor and **Syahdar Baba** as the assistant supervisor.

Community interest in raising beef cattle can be influenced by various factors. Each has its own potential for running a beef cattle farm. The high level of public interest in raising beef cattle can determine the success of a beef cattle farming business. Baebunta District is a highland area and is a fairly high agricultural producer. The various agricultural products that can be produced make Baebunta sub-district an option for raising beef cattle. This research aims to determine the factors causing the low level of public interest in raising beef cattle. The data analysis used in this research is descriptive statistics which is based on discussing the reasons why people do not or stop raising beef cattle using the Delphi method with the aim of finding out people's opinions, in this case namely people who know the issues, problems and conditions in actual field. In the first stage, 10 factors were found that influenced interest in raising beef cattle in Baebunta Village. In the second and third stages, 5 factors with the highest scores were obtained, namely lack of farming experience, lack of counseling, choosing another job, lack of knowledge of maintenance methods and seed prices..

Keywords: Interest, Beef Cattle, Factors, Breeders

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi pada program studi Ilmu Peternakan yang berjudul “**Faktor – Faktor Penyebab Rendahnya Minat Beternak Sapi Potong di Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara**”. Tak lupa pula salam dan salawat kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana Peternakan pada Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar. Manusia sebagai salah satu ciptaan Allah SWT yang tidak pernah luput akan kesalahan, sama halnya dengan penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari penulisan skripsi ini. Hal ini dikarenakan keterbatasan dan kemampuan penulis sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun masih sangat diharapkan oleh penulis guna perbaikan dan pengembangan penulis kedepan.

Penghargaan dan rasa hormat, kasih sayang dan terima kasih yang sangat dalam dan setulus tulusnya penulis tujukan kepada Ayahanda penulis **Rasman, S. Pd** yang selalu membimbing dan menjadi panutan bagi penulis dan Ibunda penulis **Nofita Jaya, S. Pd** yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasi sayang dan rasa cinta hingga saat ini sehingga penulis dapat sampai ketitik ini guna menjadi sosok yang berguna bagi orang-orang. Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih saudara **Muhammad Fauzi** yang selalu mendukung dan menjadi penyemangat bagi penulis. Semoga Allah

SWT senantiasa melindungi dan mengumpulkan keluarga kami dalam Surga-Nya nanti.

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga dan setulus-tulusnya kepada Bapak **Prof. Dr. Ir. Tanrigiling Rasyid., MS** selaku pembimbing utama dan kepada Bapak **Dr. Syahdar Baba, S. Pt., M. Si** selaku pembimbing anggota atas didikan, bimbingan, serta waktu yang telah diluangkan untuk memberikan motivasi, petunjuk dan sumbangan pikiran dalam membimbing penulis mulai dari perencanaan hingga tahap akhir skripsi ini.

Tersusunnya skripsi ini pula tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan kali ini dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M. Sc.** selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar.
2. Dekan Fakultas Peternakan **Dr. Syahdar Baba, S. Pt., M. Si**, wakil Dekan serta Bapak Ibu staf Pegawai Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin.
3. **Dr. Agr. Ir. Renny Fatmyah Utamy, S. Pt., M. Agr., IPM** selaku Ketua Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan.
4. **Dr. Ir. Aslina Asnawi, S. Pt., M. Si., IPM., ASEAN Eng.** Selaku ketua Departemen Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan.
5. Ibu **Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin., S. Pt., M. Si., IPU** dan Ibu **Dr. Ir. Agustina Abdullah, S. Pt., M. Si., IPM., ASEAN Eng** selaku Pembahas Skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan nasihat yang sangat penting bagi penulis.

6. **Dosen Pengajar** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai bagi penulis.
7. **Prof. Dr. Drh. Ratmawaty Malaka, M.Sc.**, selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasehat dan arahan selama penulis menjalani Pendidikan di Fakultas Peternakan.
8. Teman-Teman **CRANE 2018, GRIFFIN 2017, VASTCO 2019, CROWN 2020, HIMAPROTEK-UH**, dan **HMI KOMISARIAT PETERNAKAN** serta teman-teman yang telah menjadi keluarga selama penulis menempuh pendidikan hingga saat ini

Akhir kata, penulis menyadari bahwa gagasan ini masih jauh dari kata sempurna, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi pengembangan penulis kedepannya, penulis berharap semoga skripsi ini bisa memberikan sumbangsih pemikiran kepada seluruh mahasiswa, terkhusus mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin dalam pengembangan Ilmu Peternakan di tanah air.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian	3
Kegunaan penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Umum Sapi Potong	5
Keunggulan Beternak Sapi Potong	6
Faktor yang Mempengaruhi Minat Beternak Sapi Potong	8
Kerangka Pikir Penelitian	12
METODE PENELITIAN	
Waktu dan Tempat	13
Jenis Penelitian	13
Populasi dan Sampel Penelitian	13
Metode Pengumpulan Data	14
Jenis dan Sumber Data	15
Analisis Data	15
Konsep Operasional	17
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
Letak dan Keadaan Geografis	19
Keadaan Demografis	20
Potensi Peternakan Desa Baebunta	20

KEADAAN UMUM RESPONDEN	
Umur	21
Jenis Kelamin	22
Pendidikan	23
Pengalaman Beternak	24
HASIL DAN PEMBAHASAN	
Tahapan Pertama Menggunakan Teknik Delphi	25
Tahapan Kedua Menggunakan Teknik Delphi	30
Tahapan Ketiga Menggunakan Teknik Delphi	31
KESIMPULAN DAN SARAN	
Kesimpulan	42
Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43
DAFTAR LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1.	Data Populasi Sapi Potong Kabupaten Luwu Utara 3
2.	Data Populasi Sapi di Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara 6
3.	Banyaknya Ternak Menurut Jenisnya di Kecamatan Baebunta 20
4.	Keadaan Umum Responden Berdasarkan Umur 21
5.	Keadaan Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 22
6.	Keadaan Umum Responden Berdasarkan Pendidikan 23
7.	Keadaan Umum Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak 24
8.	Kategori Mengenai Fakto-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Beternak Sapi Potong di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara 26
9.	Skor Nilai Tahap Kedua Mengenai Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Beternak Sapi Potong di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara..... 30
10.	Skor Nilai Tahap Ketiga Mengenai Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Beternak Sapi Potong di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara..... 31
11.	Penilaian Masyarakat Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Mengenai Kurangnya Pengalaman Beternak Sapi Potong..... 32
12.	Penilaian Masyarakat Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Mengenai Kurangnya Penyuluhan 34
13.	Penilaian Masyarakat Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Mengenai Memilih Pekerjaan Lain 36
14.	Penilaian Masyarakat Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Mengenai Tidak Mengetahui Metode Pemeliharaan Sapi Potong..... 38
15.	Penilaian Masyarakat Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Mengenai Harga Bibit..... 39

DAFTAR GAMBAR

No.	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	12
2. Tahapan Metode Delphi	16
3. Penilaian Alasan Rendahnya Minat Beternak Sapi Potong di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.....	17
4. Penilaian Kurangnya Pengalaman Beternak sapi Potong di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.....	32
5. Penilaian Kurangnya Penyuluhan di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara	34
6. Penilaian Memilih Pekerjaan Lain di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara	36
7. Penilaian Tidak Mengetahui Metode Pemeliharaan Sapi Potong di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.....	38
8. Penilaian Harga Bibit Sapi Potong di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara	40

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha peternakan sapi potong merupakan usaha peternakan yang dapat menunjang pembangunan peternakan nasional. Sasaran pembangunan peternakan nasional diharapkan dapat menyentuh langsung petani peternak di pedesaan. Salah satu usaha peternakan yang dapat mencakup peternakan di pedesaan yaitu peternakan sapi potong. Di Sulawesi Selatan, sebagian besar usaha peternakan sapi potong masih menggunakan metode peternakan tradisional. Berbagai upaya dilakukan pemerintah agar usaha peternakan sapi potong dapat menjadi sebuah usaha yang memberikan peningkatan kesejahteraan bagi peternak rakyat (Loing dan Rorimpandey, 2018).

Memelihara sapi potong sangat menguntungkan, karena tidak hanya menghasilkan daging, tetapi juga menghasilkan pupuk kandang dan sebagai tenaga kerja. Sapi juga dapat digunakan menarik gerobak, kotoran sapi juga mempunyai nilai ekonomis, karena termasuk pupuk organik yang dibutuhkan oleh semua jenis tumbuhan. Kotoran sapi dapat menjadi sumber hara yang dapat memperbaiki struktur tanah sehingga menjadi lebih gembur dan subur. Semua organ tubuh sapi dapat dimanfaatkan antara lain kulit, sebagai bahan industri tas, sepatu, ikat pinggang, topi dan jaket. Tulang dapat diolah menjadi bahan-bahan perekat/lem, tepung tulang dan barang kerajinan, dan tanduk digunakan sebagai bahan kerajinan seperti, sisir, hiasan dinding, dan masih banyak manfaat sapi bagi kepentingan manusia (Siregar, 2013).

Besarnya minat peternak dalam mengembangkan usaha peternakan sapi potong, dapat menjadi jalan penentu berhasilnya sebuah usaha peternakan sapi potong. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat Masyarakat dalam beternak sapi potong yaitu pendapatan, peran pemerintah, pengaruh sosial dan ketersediaan pakan. Dalam upaya pengembangan usaha peternakan sapi potong memerlukan kesiapan dan keikutsertaan berbagai pihak. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat peternak dapat dijadikan acuan dalam upaya pengembangan peternakan nasional (Bobo, dkk., 2022).

Baebunta merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Luwu Utara. Kecamatan Baebunta merupakan daerah dataran tinggi dan merupakan salah satu penghasil pertanian yang cukup tinggi. Berbagai hasil pertanian yang dapat dihasilkan menjadikan kecamatan Baebunta dapat menjadi pilihan untuk mengembangkan usaha peternakan sapi potong. Luasnya lahan pertanian, dapat menjadikan sebuah ladang usaha untuk peternakan sapi potong. Sebagian besar penduduk di Kecamatan Baebunta berprofesi sebagai petani Kakao yang dimana tanaman kakao dapat menjadi salah satu alternatif pakan untuk ternak sapi (Sumantri, dkk., 2016). Berdasarkan badan pusat statistik Kabupaten Luwu Utara Kecamatan Baebunta memiliki luas lahan mencapai 200 km² dengan populasi keseluruhan mencapai 31.000 jiwa penduduk. Sementara itu Desa Baebunta sendiri merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Baebunta. Sebagai lahan di Desa Baebunta digunakan sebagai lahan non sawah dan memiliki beberapa hasil perkebunan. Hal tersebut dapat dipertimbangkan menjadi sebuah ladang untuk memulai beternak sapi potong.

Tabel 1. Data Populasi Sapi Kabupaten Luwu Utara

Kecamatan	Jumlah Sapi (ekor)
Tanalili	6.145
Bone-Bone	5.855
Sukamaju Selatan	2.274
Sukamaju	4.658
Mappadeceng	2.448
Masamba	2.382
Baebunta	1.080
Rampi	1.272
Seko	2.547
Sabbang	1.140
Baebunta Selatan	1.565
Sabbang Selatan	1.650
Malangke	1.359
Rongkong	1.421

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Luwu Utara, 2022.

Baebunta menjadi kecamatan dengan populasi ternak sapi potong terendah dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Luwu Utara Hal tersebut dilihat berdasarkan data populasi ternak sapi Kabupaten Luwu Utara di Kecamatan Baebunta hanya sekitar 1080 ekor dibandingkan dengan kecamatan lain yang mencapai 6000 ekor. Beranjak dari hal tersebut, dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kurangnya minat masyarakat dalam beternak Sapi Potong di Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan.

Rumusan Masalah

Apa faktor-faktor penyebab rendahnya minat Masyarakat beternak sapi potong di Desa Baebunta, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

Mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya minat masyarakat untuk beternak sapi potong.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang terkait dengan faktor-faktor penyebab rendahnya minat beternak sapi potong dan sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya minat Masyarakat beternak sapi potong.
2. Bagi Pemerintah, dapat menjadi acuan dalam menarik minat masyarakat dalam beternak sapi potong.
3. Bagi Peternak, dapat menjadi motivasi untuk lebih aktif dan lebih tertarik mengembangkan usaha sapi potong.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Sapi Potong

Sektor peternakan merupakan subsektor agribisnis yang cukup menjanjikan. Peternakan terdiri dari beberapa komoditi dan jenis ternak. Salah satu komoditinya yaitu ternak sapi potong. Sapi potong adalah salah satu jenis ternak yang dikembangkan dan dipelihara untuk diambil dagingnya sehingga kerap disebut sapi pedaging. Usaha peternakan sapi potong memiliki banyak manfaat bagi masyarakat. Kebanyakan peternak sapi potong dapat memanfaatkan ternaknya untuk menjadi mata pencaharian ataupun sebagai tabungan karena ternak memiliki nilai ekonomis yang cukup menjanjikan (Indriyani dan Andri, 2018).

Industri sapi potong memiliki peran yang penting dalam rangka memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat melalui daging yang berkualitas. Selain dari segi pangan, usaha sapi potong juga berperan dalam perekonomian petenak. Lebih dari 90% usaha peternakan sapi potong di Indonesia masih memakai sistem tradisional dengan model peternakan rakyat yang masih bersifat usaha sampingan. Jenis sapi potong yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah sapi bali yang merupakan ternak sapi andalan Indonesia. Peternakan sapi potong merupakan suatu industri di bidang agribisnis dengan rantai kegiatannya tidak hanya terbatas pada kegiatan on farm tetapi juga meluas hingga kegiatan di hulu dan hilir sebagai unit bisnis pendukungnya. Di hulu, produksi bibit, pakan, sapronak merupakan kegiatan besar yang sangat mendukung tercapainya produktivitas sapi potong yang hebat sementara di hilir penanganan pascapanen memegang peranan yang sangat kuat untuk meningkatkan

kualitas dan nilai tambah (value added) bagi daging sapi. Kegiatan-kegiatan tersebut perlu dilakukan secara integritas agar terbentuk sistem industri peternakan sapi potong yang kuat (Rusman, dkk., 2020).

Ternak sapi potong sebagai salah satu sumber protein berupa daging, produktivitasnya masih sangat memperhatikan karena volumenya masih jauh dari target yang di perlukan konsumen. Menurut Direktur Kesehatan Masyarakat Veteriner, Dirjen Peternakan dan Kesehatan (Dirjen PKH), kebutuhan daging sapi se panjang tahun 2017 mencapai 604.966 ton berdasarkan asumsi rata-rata konsumsi nasional sebesar 2,31 kg/kapita/tahun (BPS,2016). Sementara itu, target produksi daging dalam negeri tahun 2017 sebesar 354.770 ton, sehingga terdapat kekurangan sebesar 250.196 ton (Hidayat, dkk., 2019).

Tabel 2. Data Populasi Sapi Potong di Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

Desa	Jumlah Sapi Potong (ekor)
Baebunta	361
Kariango	59
Mario	12
Melli	468
Radda	372
Salassa	35
Salulemo	181
Sassa	370
Tarobok	13
Bumi Harapan	9

Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara, 2022

Keunggulan Usaha Ternak Sapi Potong

Tujuan dari masyarakat memelihara ternak yaitu sebagai penghasilan bagi keluarga, memanfaatkan kotoran untuk mendapatkan keuntungan lebih seperti pupuk, dan sebagai tabungan atau asuransi hidup yang sewaktu- waktu dapat diuangkan.

Perkembangan peternakan sapi potong di Indonesia didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pangan yang berkualitas, diantaranya adalah daging sapi. Peningkatan populasi sapi potong di Indonesia sebagai penyuplai daging sapi masih rendah dibanding peningkatan permintaannya. Hal ini dikarenakan produktifitas sapi potong yang rendah yang disebabkan karena sebagian besar usaha ternak dilakukan secara sederhana oleh rumah tangga petani sebagai salah satu cabang dari usahatani (Handayanta, dkk., 2016).

Ternak sapi potong di pedesaan memiliki peluang yang cukup besar untuk dimanfaatkan karena memiliki nilai jual yang cukup tinggi sehingga dapat dijadikan investasi masa depan oleh peternak yang dapat diuangkan sewaktu-waktu apabila peternak membutuhkan. Pengembangan sapi potong terus mengalami peningkatan seiring dengan perkembangan teknologi. Telah banyak berbagai teknologi yang mendukung untuk peningkatan produktivitas ternak demi terwujudnya ternak ternak berkualitas dan memiliki nilai jual lebih serta menjadi suatu peningkatan untuk mensejahterakan peternakan rakyat (Poli, dkk., 2020).

Memelihara sapi potong sangat menguntungkan, karena tidak hanya menghasilkan daging, tetapi juga menghasilkan pupuk kandang dan sebagai tenaga kerja. Sapi juga dapat digunakan menarik gerobak, kotoran sapi juga mempunyai nilai ekonomis, karena termasuk pupuk organik yang dibutuhkan oleh semua jenis tumbuhan. Kotoran sapi dapat menjadi sumber hara yang dapat memperbaiki struktur tanah sehingga menjadi lebih gembur dan subur. Semua organ tubuh sapi dapat dimanfaatkan antara lain kulit, sebagai bahan industri tas, sepatu, ikat pinggang, topi dan jaket. Tulang dapat diolah menjadi bahan-bahan perekat/lem, tepung tulang dan

barang kerajinan, dan tanduk digunakan sebagai bahan kerajinan seperti, sisir, hiasan dinding, dan masih banyak manfaat sapi bagi kepentingan manusia (Siregar, 2013).

Faktor – Faktor Penyebab Rendahnya Minat Usaha Peternakan Sapi Potong

Tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan usaha peternakan sapi potong yaitu, lahan, pakan dan ternak. Untuk mengembangkan usaha peternakan sapi potong, diperlukan pemahaman dan kemampuan sumber daya peternak yang baik sehingga dapat menghasilkan produktivitas ternak yang berkualitas. Tak sedikit peternak yang memelihara sapi dengan metode tradisional tanpa ada pemahaman untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas ternak sehingga dapat berujung kerugian. Perlu adanya informasi yang dapat diterima oleh peternak mengenai teknologi dan tata laksana pemeliharaan dan pemberian pakan kepada ternak untuk meningkatkan kualitas ternak (Syaiful dan Fauzia, 2019).

Saat ini, usaha peternakan sapi potong masih berbentuk peternakan rakyat atau sapi potong yang dipelihara secara tradisional. Masyarakat cenderung lebih memilih usaha pertanian atau perkebunan dibandingkan usaha peternakan sapi potong. Oleh karena itu, perlu ditinjau mengenai aspek sumber daya manusianya yaitu bagaimana minat masyarakat untuk menjalankan usaha peternakan sapi potong. Motivasi (atau minat) merupakan salah satu penentu keberhasilan usaha peternakan. Perkembangan usaha sapi potong pada saat ini sudah cukup berkembang, tetapi masih berbentuk peternakan rakyat yang umumnya memelihara sapi potong bukan sebagai penghasil utama melainkan bentuk usaha sampingan dengan tujuan utama beternak sebagai

tabungan sehingga manajemen dalam pemeliharaannya masih bersifat seadanya (Utami dan Adita, 2021).

Minat masyarakat untuk menjalankan usaha peternakan sapi potong dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun faktor internal dari peternak itu sendiri. Faktor internal dapat meliputi umur peternak, pengalaman beternak ataupun pendidikan peternak. Sedangkan untuk faktor eksternal dapat meliputi harga bibit, ketersediaan pakan ataupun kepemilikan lahan. Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat usaha peternakan sapi potong sebagai berikut :

- Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi meliputi modal usaha yang perlu dikeluarkan untuk memulai usaha peternakan sapi potong seperti modal untuk lokasi kandang dan harga pembelian bibit sebagai awal usaha.

- a. Harga Bibit

Bibit sapi merupakan satu aspek penting penunjang jalannya usaha peternakan sapi potong. Produktivitas ternak sapi potong yang baik, berasal dari bibit ternak yang baik dan berkualitas. Semakin baik kualitas bibit, semakin tinggi kemungkinan harga yang perlu dikeluarkan. Peternak akan lebih mempertimbangkan biaya operasional dalam pemeliharaan sapi potong untuk melihat keuntungan yang bisa didapatkan dari beternak sapi potong. Harga bibit mempengaruhi minat peternak dalam usaha peternakan sapi potong karena peternak mempertimbangkan keuntungan yang dapat diperoleh dengan harga bibit yang dikeluarkan (Yuwono, dkk., 2017).

- Faktor Sosial

Faktor sosial meliputi kehidupan sosial masyarakat yang dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam mempertimbangkan untuk memulai usaha sapi potong seperti pendidikan peternak, umur peternak dan pengalaman beternak.

a. Pendidikan Peternak

Pendidikan menjadi faktor yang mempengaruhi minat usaha peternakan sapi potong karena pendidikan dapat menjadi landasan bagi peternak untuk lebih percaya diri dalam menjalankan usaha peternakan sapi potong. Latar belakang pendidikan peternak dapat mempengaruhi minat peternak dalam menjalankan usaha peternakan sapi potong. Peternak yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik akan lebih mudah memahami tata cara pemeliharaan dan tata cara menjalankan usaha peternakan sapi potong (Andrianto, dkk., 2017).

b. Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak merupakan salah satu karakteristik yang bisa mempengaruhi keberhasilan usaha sapi potong. Pengalaman beternak adalah lamanya peternak menekuni usaha peternakan tersebut. Berdasarkan pengalaman yang dimiliki peternak semakin mampu mengatasi permasalahan dan menciptakan peluang pengembangan usaha. Tingat pengalaman beternak dan intensitas pelatihan akan semakin meningkatkan kemampuan peternak dalam mengelola usaha sapi potong. Pengalaman beternak yang cukup lama memberikan indikasi bahwa pengetahuan dan keterampilan beternak dan manajemen pemeliharaan ternak yang dimiliki petani semakin baik (Efu dan Ture, 2020).

c. Umur Peternak

Umur peternak menjadi suatu faktor yang mempengaruhi kemampuan fisik peternak dalam mengelola usaha peternakan sapi potong. Semakin bertambah umur peternak mengakibatkan produktivitas usaha ternak semakin menurun. Peternak yang mempunyai tingkat pendidikan rendah kondisi usahanya relatif sama dengan peternak yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi (Simamora, 2020).

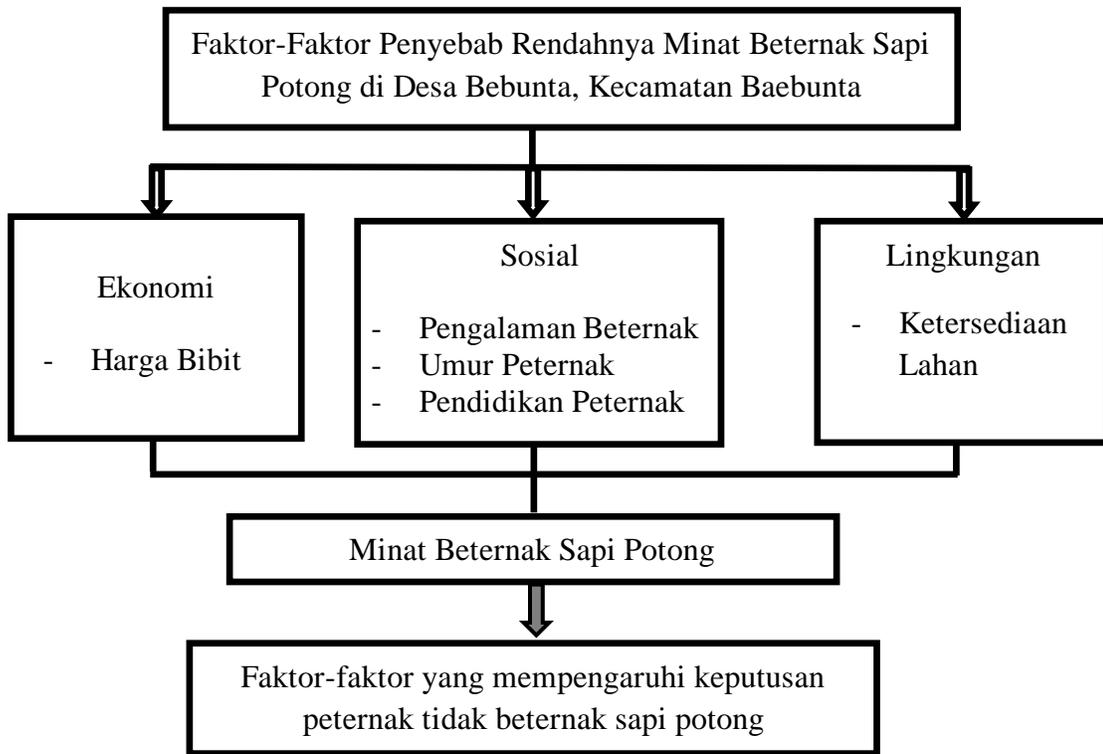
- Faktor Lingkungan

Faktor Lingkungan meliputi bagaimana ketersediaan lahan baik untuk lahan pakan maupun lahan untuk lokasi usaha yang menunjang jalannya sebuah usaha sapi potong.

a. Ketersediaan Pakan

Ketersediaan pakan mempengaruhi minat peternak menjalankan usaha peternakan sapi potong dilihat dari bagaimana kebutuhan nutrisi ternak. Ketersediaan pakan memberikan keringanan kepada peternakan dalam memenuhi kebutuhan nutrisi ternak untuk mencapai tujuan pemeliharaan ternak agar dapat memperoleh ternak yang berkualitas (Naibaho, dkk., 2017).

Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pikir Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Beternak Sapi Potong di Desa Baebunta, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara